

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Pada proses Re-desain interior Goeboex Coffee & Roastery Yogyakarta sangat menarik untuk diangkat dalam disiplin desain interior. Fitrah ruang kopi mulai berkembang sehingga terdapat karakter tersendiri dari kata ‘ruang kopi’ itu sendiri, ruang kopi menjadi media untuk melakukan aktifitas yang lebih produktif dalam banyak hal seperti sosial, kerja, tugas dll. Area perancangan yang meliputi Goeboex Restaurant dan Goeboex Roastery merupakan salah satu dari banyaknya ruang kopi di Yogyakarta yang mulai membangun ruang kopi, Data yang diambil sesuai dengan apa yang nyata sehingga menunjang terhadap tercapainya sebuah konsep yang matang dan realistis.

Dalam proses menganalisa data terdapat bermacam - macam data yang menjadi rujukan yang kemudian mengarah kepada *Problem Statement* dan dibagi menjadi dua kategori. Kategori pertama tentang membangun pengenalan dengan cara aktifitas dari segi interior, selain itu juga permasalahan ini didukung dengan Visi dari manajemen itu sendiri. Pada katagori kedua tentang memanusiakan manusia dengan memberikan fasilitas sesuai dengan kebutuhan pengguna dari sudut pandang behaviour yang outputnya kedalam desain itu sendiri, ergonomi kognisi dan ergonomi fisik pengguna mempunyai banyak variasi seperti bersila, menaikkan kaki bahkan jongkok (kebiasaan lokal) dan ini menjadi salah satu pertimbangan dalam perancangan.

Visi – Misi manajemen membantu banyak terhadap munculnya gagasan baru terkait *Behaviour* jogja itu sendiri yang output mempunyai potensi inovasi desain. Munculnya konsep perancangan “*The Contemporary Habit of Javanese Culture*”

karena melihat ruang kopi yang penggunaannya mayoritas pemikirannya moderen sedangkan kebiasaannya (*Behaviour*) masih traditional yang terjadi dalam satu momentum, gagasan ini menimbulkan ruang kopi baru dalam dunia interior yang mana penyesuaian ini akan berdampak luas terhadap produktifitas dan efektifitas dalam ruang maupun penggunaannya. Perbedaan terhadap tipe pola ini mnimbulkan adaptasi yang mengarah pada gaya kontemporer dimana transformasi traditional dan moderen terjadi, segala elemen ruang, furniture, dan penggunaannya dibentuk dalam satu konsep perancangan ini.

B. SARAN

Dalam ruang kopi maupun ruang – ruang yang melibatkan produktifitas dan efektifitas harusnya tumbuh dengan dasar budaya lokal yang terkait terhadap penggunaan ruang itu sendiri, tiap daerah mempunyai literasi ergonomi manusia yang berbeda beda, Hal ini yang perlu disorot lebih tajam untuk meningkatkan humanisme dalam mendesain. Memandang lebih jauh terhadap kebutuhan pengguna lebih penting dari pada visual yang apik meskipun yang diangkat adalah budaya lokal itu sendiri. Humanisme menjadi inti konsep yang menjadi dasar dalam perancangan apapun. Beberapa dari aspek diatas belum terdapat pada desain Goeboex Coffee Roastery yang sekarang sehingga penulis memberikan saran untuk menciptakan ruang kopi yang lebih humanis:

1. Mengembangkan lagi sistem akustik yang akan digunakan pada ruang produktif untuk membangun suasana yang mendukung fokus dalam berkegiatan.
2. Mengembangkan lagi terhadap pengenalan budaya melalui estetika pada elemen ruang untuk mendukung misi dari menejemen
3. Merancang *outdoor* untuk membangun suasana yang lebih nyaman dan mudah dikenali

DAFTAR PUSTAKA

- Deby Wahyu Hidayat, A. P. (2015). Universitas Petra Surabaya. *Perancangan Interior Cafe dan Restoran*, 93.
- Devvani, I. (2017). *Kajian Budaya Minum Kopi Indonesia*. Jakarta.
- Fajar, D. (2014). *Tema Sosial yang dianalogikan oleh Komunitas 'ngopi' di Warung Sarijan Malang*, 3-4.
- Grigg, D. (2002). *The World of The Tea and Coffee: Pettern of Consumption*. Geo-Journal 57.
- Herlyana, E. (2012). *Fenomena Coffee Shop Sebagai Gejala Hidup Baru Kaum Muda*. *Jurnal THAQAFIYYAT*, Vol.13.
- Hidayatullah, R. (2017). *Evaluasi Penerapan Karakteristik Arsitektur Kontemporer*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Homby, A. S. (2005). *Oxford Advance Leame's Dictionaary of Current English 7 th Edition*. Oxford University Pres.
- Lawson, F. (1973). *Restaurant Planing and Design*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Lippsmeier. (1994). *Tropenbau Building in the tropics: Bangunan Tropis*. Jakarta: Erlangga.
- Marsum, W. (2005). *Restoran dan Segala Permasalahannya*. yogyakarta: andi.
- Medlik, S. (1996). *Dictonary of Trevel*. UK: ButterworthHeinaman: Tourism and Hopitality.
- Oldenburg, R. (1989). *The Great Good Place: Cafes, Coffe Shop, Bookstores, Bars, Hair Salons, and other Hangouts at The Heart of Community*. London: Da Capo Press.
- Roger, K. M. (1992). *Antropologi Budaya: Suatu Perspektif Kontemporer: Edisi Pertama*. Jakarta: Eirlangga.
- Saputra, E. (2008). *Kopi Harmoni*. Yogyakarta.
- Soekanto, S. (1987). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Violetta, V. (2011). *Arsitektur Tropis Lembab*. Manado: Media Matrasain.
- Aqmarina, V. (2015, Mei 18). Retrieved from <https://desaininterior2013.wordpress.com/2015/05/18/ergonomi-interior/>

